

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Lokasi

Penelitian ini mengambil tempat di Sekolah Menengah Atas Negeri se Kabupaten Aceh Timur pada kelas XII Tahun Ajaran 2013/2014. Alasan memilih lokasi di Kabupaten Aceh Timur karena di Kabupaten Aceh Timur telah melakukan Pemilihan Umum Kepala Daerah

#### 2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XII di Kabupaten Aceh Timur. Sampel penelitian siswa kelas XII di SMA yang berada di Kabupaten Aceh Timur yang ditentukan dengan cara *Cluster Sampling*.

**Tabel 3.1**  
**Pembagian Cluster SMA di Kabupaten Aceh Timur**

Cluster	Nama SMA
Cluster 1	SMAN 1 IDI, SMAN 1 DARUL AMAN, SMAN 1 PEUDAWA
Cluster 2	SMAN 1 RANTO PEUREULAK, SMAN 1 PEUNARON, SMAN 1 RANTAU SELAMAT,
Cluster 3	SMAN 1 PEUREULAK, SMAN 1 SUNGAI RAYA, SMAN UNGGUL ACEH TIMUR, SMAN 1 BIREM BAYEUN
Cluster 4	SMAN 1 IDI TUNONG, SMAN 1 INDRA MAKMU, SMAN 1 JULOK
Cluster 5	SMAN 1 PANTEE BIDARI, SMAN 1 SIMPANG ULIM, SMAN 1 MADAT, SMAN 1 NURUSSALAM.

Juanda, 2013

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilukada Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### 3. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Creswell (2008:393), *“The sample is the group of participants in a study selected from the target population from which the researcher generalizes to the target population.”* Jadi sampel dapat diartikan sebagai sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penarikan sampel yaitu dengan teknik *cluster* yaitu dengan mengklasifikasikan seluruh SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur menjadi tiga kelompok sekolah dengan cluster atas, sedang dan rendah.

Dari kelima *cluster* SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur, maka dipilih tiga cluster yang mewakili SMAN yang dikategorikan elite, sedang dan rendah. Sehingga diperoleh sampel :

- SMA N Kategori elite : SMAN 1 IDI
- SMA N Kategori Sedang : SMAN 1 PEUREULAK
- SMA N Kategori rendah : SMAN 1 PANTEE BIDARI

Sehingga diperoleh sampel dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane (Rahmat, 1998:82) yaitu :

$$n = N / (N.d^2 + 1)$$

dimana

N = jumlah sampel

N = jumlah populasi

$d^2$  = tingkat presisi yang ditetapkan, yaitu sebesar 10%

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel :

$$n = N / (N.d^2 + 1)$$

$$n = 2.608 / ((2608) (0,1^2) + 1)$$

$$n = 2.608 / ((2608) (0,01) + 1)$$

**Juanda, 2013**

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilu Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$n = 2.608 / (26,08 + 1)$$

$$n = 2.608 / 27,08$$

$$n = 96,30 = \text{dibulatkan } 96 \text{ siswa}$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 siswa

**Tabel 3.2**

**Distribusi Sampel Penelitian**

Cluster	Sampel
SMAN 1 IDI	36 Siswa
SMAN 1 PEUREULAK	30 Siswa
SMAN 1 PANTEE BIDARI	30 Siswa
<b>Jumlah</b>	<b>96 Siswa</b>

## B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitis dengan teknik survey dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif analitis dalam penelitian dioperasionalkan dengan menggunakan statistik inferensial yaitu menganalisis data sampel dan hasilnya digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil. (Sugiyono, 2011 : 14).

Metode deskriptif analitis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik survey, karena mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan angket sebagai alat ukur data pokok. Menurut Mc Millan dan Schumacher (2001:304) menyatakan bahwa “dalam penelitian survey, peneliti menyeleksi suatu sampel dari responden dan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi terhadap variabel yang menjadi perhatian peneliti. Data yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari populasi tertentu”. Kerlinger (2002 : 267) juga menyatakan bahwa “para peneliti survey mengambil sampel dari banyak responden yang menjawab sejumlah pertanyaan. Mereka mengukur banyak variabel, mengetes banyak hipotesis, dan

**Juanda, 2013**

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilu Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

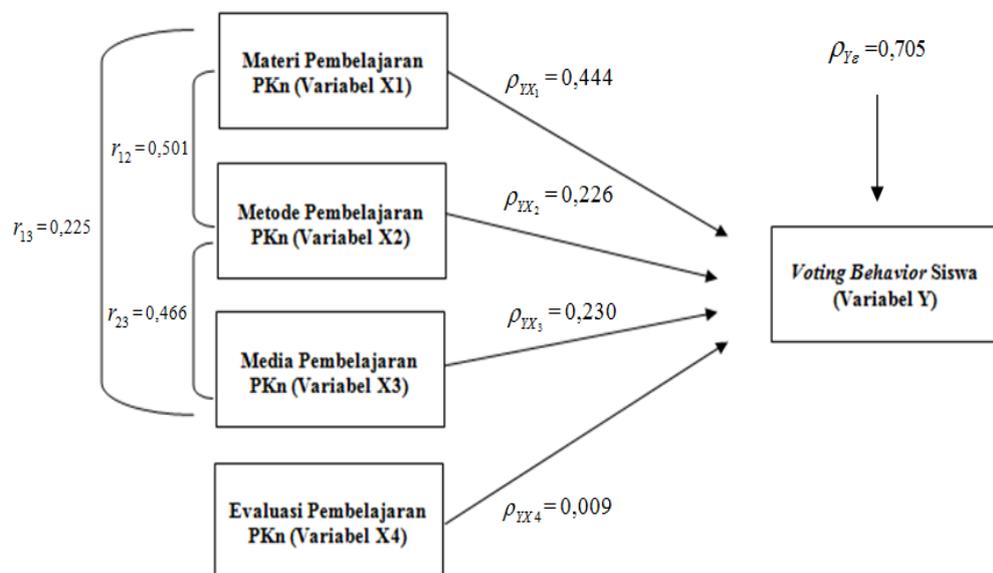
membuat kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku, pengalaman atau karakteristik dari suatu fenomena”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang pada saat penelitian sedang berlangsung yang menyangkut keadaan subjek dan objek penelitian, sebagaimana adanya.

### C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan politik. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi materi pembelajaran PKn ( $X_1$ ), metode pembelajaran PKn ( $X_2$ ), media pembelajaran PKn ( $X_3$ ) dan Evaluasi pembelajaran PKn ( $X_4$ ) Adapun yang menjadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perilaku pemilih pemula



**Gambar 3.1**  
**Hubungan variabel penelitian**

Juanda, 2013

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilu Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 2. Definisi Operasional

Setiap terminologi memiliki makna yang berbeda dalam konteks dan lapangan studi yang berbeda. Oleh sebab itu, untuk memperjelas konsep dari variabel yang diteliti sehingga tidak mengundang tafsir yang berbeda, maka dirumuskan definisi operasional atas variabel sebagai berikut :

### a. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Politik

Program pendidikan yang memuat materi yang erat dengan kehidupan siswa serta bertujuan untuk membentuk siswa sebagai warga negara yang mengetahui peranan, kedudukan serta hak dan tanggung jawabnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan politik juga berhubungan dengan pengembangan kompetensi-kompetensi politik warga negara yang mencakup pengetahuan, kecakapan dan watak kewarganegaraan.

### b. Perilaku Pemilih (*Voting Behavior*) Siswa

Secara sederhana *voting behavior* bisa didefinisikan sebagai keikutsertaan warga negara dalam pemilihan umum melalui serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum. Kalau memutuskan memilih, apakah memilih partai atau kandidat X ataukah partai atau kandidat Y. Menurut Gaffar (1992:4-9), dalam menganalisis *voting behavior* dan untuk menjelaskan pertimbangan-pertimbangan yang digunakan sebagai alasan oleh para pemilih dalam menjatuhkan pilihannya, dikenal dua macam pendekatan, yaitu Mahzab Columbia yang menggunakan pendekatan sosiologis dan Mahzab Michigan yang dikenal dengan pendekatan psikologis. Selain itu terdapat pula pendekatan *rational choice* yang melihat perilaku seseorang melalui kalkulasi untung rugi yang didapatkan oleh orang tersebut. (Surbakti, 2010:187)

### c. Pemilih Pemula

Pemilih pemula adalah mereka yang telah berusia 17-21 tahun, telah memiliki hak suara dan tercantum dalam daftar pemilih tetap (DPT)

Juanda, 2013

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilu pada Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

serta pertama kali mengikuti pemilihan umum, baik pemilihan legislatif maupun pemilihan presiden (UU Pilpres 2008: 7). Keberadaan pemilih pemula sering dikaitkan dengan keberhasilan suatu partai karena jika satu partai mendapatkan pemilih pemula dengan jumlah yang besar maka akan mendapatkan suara yang unggul dalam pemilu, karena jumlah pemilih pemula lebih dari setengah jumlah pemilih pemilu. Pemilih pemula di Indonesia menurut NCSS (2003:19) masih memilih berdasarkan besar namanya satu partai, bukan karena visi dan misi partai tersebut. Sehingga disini diperlukan kecakapan bagi pemilih pemula agar dapat berpartisipasi dalam pemilu dengan cerdas.

#### D. Instrumen Penelitian

Berikut ini adalah kisi-kisi untuk instrumen penelitian ini :

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan	Alat Ukur
Materi Pembelajaran PKn (X1)	1. Kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum	1	Skala SSHA ( <i>Survey of studi Habits and Attitudes</i> ) dari Brown dan Holtman. Pola skala terdiri dari a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak Pernah
	2. Materi PKn yang dipelajari dalam suatu pokok bahasan dikaitkan dengan materi di kelas X, XI dan XII	2	
	3. Siswa mendapat materi tentang sistem politik Indonesia dan budaya politik Indonesia	3-4	
	4. Materi Pkn yang dipelajari dikaitkan dengan isu pilkada	5	
	5. Materi PKn memberikan pengalaman untuk	6	

Juanda, 2013

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilu Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<p>siswa dalam ikut pemilukada</p> <p>6. Materi PKn dapat memberikan siswa menggunakan hak pilihya.</p> <p>7. Materi Pkn membuat siswa kritis dan aktif dalam menanggapi isu-isu mengenai pemilukada</p> <p>8. Materi PKn menjadikan siswa lebih selektif dalam memilih calon kepala daerah.</p> <p>9. Materi PKn membuat siswa lebih tahu tentang <i>money politic</i> dan <i>black campaig</i></p>	<p>7</p> <p>8-9</p> <p>10</p> <p>11</p>	
Metode Pembelajaran PKn (X2)	<p>1. Kesesuaian metode dengan materi pembelajaran</p> <p>2. Variasi metode yang digunakan</p> <p>3. Metode yang digunakan menuntut siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran</p> <p>4. Metode yang meningkatkan perhatian siswa</p> <p>5. Metode membuat siswa lebih bersemangat</p> <p>6. Metode dapat mendorong siswa berpikir kritis</p> <p>7. Metode memberikan kesempatan dalam memecahkan masalah dilingkungan sekitar</p>	<p>12</p> <p>13-14</p> <p>15</p> <p>16</p> <p>17</p> <p>18</p> <p>19</p>	<p>Skala SSHA (<i>Survey of studi Habits and Attitudes</i>) dari Brown dan Holtman. Pola skala terdiri dari</p> <p>a. Selalu</p> <p>b. Sering</p> <p>c. Kadang-kadang</p> <p>d. Jarang</p> <p>e. Tidak Pernah</p>

Juanda, 2013

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilukada Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	8. Metode yang digunakan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kedalam kehidupan nyata.	20	
Media Pembelajaran PKn (X3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan media dalam pembelajaran</li> <li>2. Kesesuaian media dengan tujuan dan isi materi pembelajaran</li> <li>3. Menggunakan jenis media audio visual</li> <li>4. Keberfungsian media pembelajaran</li> </ol>	<p>21</p> <p>22-23</p> <p>24</p> <p>25-27</p>	Skala SSHA ( <i>Survey of studi Habits and Attitudes</i> ) dari Brown dan Holtman. Pola skala terdiri dari f. Selalu a. Sering b. Kadang-kadang c. Jarang d. Tidak Pernah
Evaluasi Pembelajaran PKn (X4)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian proses belajar dan hasil belajar</li> <li>2. Penilaian Taksonomi</li> <li>3. Penilaian oleh guru, siswa sendiri dan siswa lain</li> <li>4. Penilaian tertulis (pencil and paper test) dan berdasarkan sikap, tugas dan keaktifan siswa</li> <li>5. Umpan balik penilain</li> </ol>	<p>28-29</p> <p>30-32</p> <p>33-35</p> <p>36-39</p> <p>40-42</p>	Skala SSHA ( <i>Survey of studi Habits and Attitudes</i> ) dari Brown dan Holtman. Pola skala terdiri dari g. Selalu a. Sering

**Juanda, 2013**

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilu pada Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			b. Kadang-kadang c. Jarang d. Tidak Pernah
Voting Behavior Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkomunikasikan informasi tentang pemilu/kada</li> <li>2. Tanggap tentang informasi pemilu/kada</li> <li>3. Turut menyukseskan pemilu/kada</li> <li>4. Menghormati dan menghargai hak politik warganegaraan lain.</li> </ol>	<p style="text-align: center;">1-4</p> <p style="text-align: center;">5-8</p> <p style="text-align: center;">9-13</p> <p style="text-align: center;">14-17</p>	Sikap Likert : a. SS (sangat setuju), b. S (setuju), c. TAP (tidak ada pendapat), d. TS (tidak setuju), e. STS (sangat tidak setuju)

### E. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen penelitian untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut : variabel bebas , Variabel Materi pembelajaran PKn, variabel metode pembelajaran PKn, variabel media pembelajaran Pkn dan variabel evaluasi pembelajaran PKn diukur dengan menggunakan skala SSHA (*Survey of studi Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtman. Pola skala SSHA Brown dan Holtman ini dengan lima option, yaitu : (1) S = Selalu, (2) SR = sering, (K) = Kadang-kadang. (4) = Jarang, dan (5) TP = tidak pernah. Jawaban yang tepat diberi bobot lima, dan yang tidak tepat sekali diberi bobo/skor 4, 3, 2, 1. Keunggulan skala model ini tidak mengukur kemampuan seseorang untuk menjawab, sebab yang dituntut dalam skala ini bukan bagaimana seharusnya ia

Juanda, 2013

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilu/kada Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menjawab soal ini dengan benar berdasarkan pengetahuannya, tetapi bagaimana kebiasaan mereka melakukan aktivitas sehari-hari.

#### a. Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Riduwan (2007 : 109-110) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicarikan harga korelasi antara bagian-bagian dan alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson product moment* (Uji r).

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{hitung}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total (seluruh item)

#### b. Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Uji reabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini untuk mendukung metode di atas, instrumen yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

Juanda, 2013

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilu pada Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 1. Kuesioner

Angket yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk tertutup. Angket atau kuisisioner digunakan untuk menggali dan dapat mengungkapkan hal-hal atau informasi yang sifatnya rahasia sehingga data yang lebih lengkap, akurat dan konsisten. Bahan-bahan untuk penyusunan kuisisioner ini juga dikumpulkan dari berbagai sumber melalui, observasi, dokumentasi dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

## 2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dapat dilakukan secara pengamatan langsung, sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diteliti. Kegunaan teknik observasi di dalam penelitian ini adalah untuk mengamati pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Pada saat kegiatan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dengan kata lain peran peneliti adalah sebagai *observer as participant* (observer sebagai partisipan) yang turut aktif di lapangan mengikuti secara penuh aktivitas guna memperoleh data melalui pengamatan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung. Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah panduan observasi, dan catatan sebagai dokumentasi.

## 3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menyaring data yang bersifat kualitatif dan untuk melengkapi kuantitatif yang dijangar kuesioner

## 4. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

Studi ini dilakukan untuk menggali teori-teori dari buku literatur dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian.

## G. Analisis Data

Juanda, 2013

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemiluakada Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil pengumpulan data dengan instrumen yang sudah memenuhi syarat validitas dan realibilitas yang ideal ini kemudian diolah dan dianalisis. Untuk pertama-tama, analisis dilakukan untuk melihat apakah data memenuhi persyaratan untuk diuji dengan analisis parametrik atau non parametrik, dilanjutkan dengan analisis data dengan menggunakan *Path Analysis* atau analisis jalur.

### 1. Persyaratan Penggunaan Statistik Parametrik

Untuk melakukan analisis data dengan menggunakan statistik parametrik, maka data harus merupakan data interval atau rasio. Disamping itu, data juga harus memenuhi persyaratan *linearitas dan homogenitas, normalitas, multikolinearitas*.. Jika tidak memenuhi persyaratan ini, maka pengolahan data harus menggunakan statistik non parametrik.

- a. Perubahan data dari data ordinal ke interval. Data harus merupakan data interval, sedangkan instrumen penelitian menggunakan data ordinal, oleh karena itu perlu dilakukan perubahan data ordinal ke dalam data interval dengan menggunakan *Methods Succesive Interval (MSI)* (Hays, 1963).
- b. Pengujian linearitas dan normalitas data dilakukan untuk melihat sejauhmana data yang diperoleh berdasarkan uji berdistribusi normal. Untuk menguji linearitas dan tingkat kenormalan dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Tes*. Dalam melakukan pengujian normalitas distribusi populasi ini, diajukan hipotesis sebagai berikut: (1)  $H_0$  : Variabel responden berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (2)  $H_1$  : Variabel responden tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas atau heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh dari populasi bervariasi homogen atau tidak. Jika asumsi data sampel berasal dari populasi yang homogen ini tidak terpenuhi, maka hal ini menunjukkan bahwa ragam ( $\epsilon_1$ ) dari masing-masing sampel tidak sama. Apabila terjadi kecenderungan ragam nilai penelitian yang makin besar akibat dari nilai penelitian yang makin besar

Juanda, 2013

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilu Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pula, maka menunjukkan bahwa populasi tersebut tidak bersifat homogen. Untuk melakukan pengujian homogenitas ini, digunakan uji *scatter plot* nilai residual variabel dependen. Pengambilan kesimpulan diketahui dari memperhatikan sebaran plot data. Jika sebaran data tidak mengumpul disatu sudut/bagian, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, atau variabel responden adalah homogen.

## 2. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel. Analisis korelasi sederhana yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), dengan rumus berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

N = Jumlah Sampel

Untuk mengitung adanya hubungan atau tinggi rendahnya tingkat hubungan kedua variabel berdasarkan nilai  $r_{xy}$  (Koefisien Korelasi) digunakan penafsiran atau interpretasi berdasarkan pendapat Sugiyono (2008:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi

Juanda, 2013

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilu Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

0,80 – 0,100	Sangat Tinggi
--------------	---------------

Sementara itu, untuk melihat signifikansi hubungan antar variabel dianalisis dengan menggunakan parameter: (1). Jika probabilitas/nilai Sig. (2-tailed) <  $\alpha = 0,1$ , maka hubungan kedua variabel signifikan; (2). Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.1, maka hubungan antar kedua variabel tidak signifikan.

Adapun untuk menguji signifikansi koefisien korelasi digunakan rumus Uji t, yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Kaidah pengujian signifikansinya adalah jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan dan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan.

### 3. Analisis dengan Metode Ganda

Dalam menganalisis pengaruh variabel bebas atau prediktor (X) terhadap variabel terikat atau kriterium (Y), dan untuk menguji/membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan, digunakan teknik analisis regresi ganda (*multiple regression*). Dalam konteks ini, data dikelompokkan dalam satu atau lebih variabel bebas serta variabel terikat. Secara konseptual, akan dibuktikan bahwa variabel terikat memiliki hubungan dengan variabel bebas yang telah diidentifikasi. Sejumlah persyaratan harus dipenuhi untuk dapat menggunakan teknik analisis regresi linier ganda ini, yaitu: uji multikolinearitas, homogenitas atau heteroskedastisitas.

Juanda, 2013

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilu Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

#### 4. Teknik Analisis Jalur

Dalam penelitian ini analisis data yang akan digunakan adalah *Path Analysis* atau analisis jalur. *Path Analysis* adalah suatu teknik untuk mengestimasi dampak dari serangkaian variabel bebas terhadap sebuah variabel terikat dari serangkaian hubungan (korelasi) yang teramati, dimana diduga terdapat hubungan sebab akibat asimetris diantara variabel tersebut. Model *Path Analysis* digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari seperangkat variabel terhadap variabel terikat (*endogen*). Disamping itu analisis jalur *Path Analysis* dalam penelitian ini digunakan dalam menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel.

Dalam pengolahan data dan analisis data, maka akan digunakan bantuan *software* komputer dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Services Solution*) versi 16.

#### H. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

##### 1. Uji Validitas

##### a. Variabel Materi Pembelajaran PKn ( $X_1$ )

Validitas konstruk (*construct validity*) instrumen variabel  $X_1$  (Materi Pembelajaran PKn). Data variabel Materi Pembelajaran PKn ( $X_1$ ) diperoleh dari angket dan uji coba validitas angket dilakukan melalui uji validitas butir menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Person dengan bantuan SPSS versi 16 yaitu korelasi antara skor setiap butir dengan skor total.

Adapun kaidah keputusannya adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal berarti valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal berarti tidak valid dan

Juanda, 2013

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilihan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

angket tidak bisa dijadikan alat ukur untuk mengetahui variabel Materi Pembelajaran PKn. Adapun hasil penghitungan ada pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Coba Validitas Komponen Variabel Materi Pembelajaran PKn (X<sub>1</sub>)**

No Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub> (α = 0,10; n = 30; dk = 28)	Keputusan
1	0,190	0,306	Tidak Valid
2	0,400	0,306	Valid
3	0,609	0,306	Valid
4	0,454	0,306	Valid
5	0,691	0,306	Valid
6	0,668	0,306	Valid
7	0,782	0,306	Valid
8	0,647	0,306	Valid
9	0,385	0,306	Valid
10	0,622	0,306	Valid
11	0,645	0,306	Valid

Sumber: Hasil Penghitungan Validitas Dilakukan Terhadap 30 Orang Responden dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa 10 item pertanyaan untuk variabel Materi Pembelajaran PKn (X<sub>1</sub>) adalah valid dan 1 item pertanyaan tidak valid jadi bisa digunakan untuk penelitian.

**b. Variabel Metode Pembelajaran PKn(X<sub>2</sub>)**

Validitas konstruk (*construct validity*) instrumen variabel X<sub>2</sub> (Metode Pembelajaran PKn). Data variabel Metode Pembelajaran PKn (X<sub>2</sub>) diperoleh dari angket. Sebelum digunakan angket harus diuji coba validitasnya dan uji coba validitas angket dilakukan melalui uji validitas butir menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Person dengan bantuan SPSS versi 16 yaitu korelasi antara skor setiap butir dengan skor total.

Adapun kaidah keputusannya adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal berarti valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal berarti tidak valid dan

Juanda, 2013

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilu Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

angket tidak bisa dijadikan alat ukur untuk mengetahui variabel Metode Pembelajaran PKn. Adapun hasil penghitungannya bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Coba Validitas Komponen Variabel Metode Pembelajaran PKn (X<sub>2</sub>)**

No Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub> (α = 0,10; n = 30; dk = 28)	Keputusan
1	0,301	0,306	Tidak Valid
2	-0,084	0,306	Tidak Valid
3	0,521	0,306	Valid
4	0,525	0,306	Valid
5	0,839	0,306	Valid
6	0,462	0,306	Valid
7	0,705	0,306	Valid
8	0,674	0,306	Valid
9	0,661	0,306	Valid

Sumber: Hasil Penghitungan Validitas Dilakukan Terhadap 30 Orang Responden dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 7 item pertanyaan untuk variabel *Mapalus* (X<sub>2</sub>) adalah valid dan 2 item pertanyaan tidak valid jadi bisa digunakan untuk penelitian.

### c. Variabel Media Pembelajaran PKn (X<sub>3</sub>)

Validitas konstruk (*construct validity*) instrumen variabel X<sub>3</sub> (Media Pembelajaran PKn). Data variabel Media Pembelajaran PKn (X<sub>3</sub>) diperoleh dari angket dan uji coba validitas angket dilakukan melalui uji validitas butir menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Person dengan bantuan SPSS versi 16 yaitu korelasi antara skor setiap butir dengan skor total.

Adapun kaidah keputusannya adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal berarti valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal berarti tidak valid dan angket tidak bisa dijadikan alat ukur untuk mengetahui variabel Media Pembelajaran PKn. Adapun hasil penghitungannya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Juanda, 2013

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilu Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Coba Validitas Variabel Media Pembelajaran PKn (X<sub>3</sub>)**

No Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub> (α = 0,10; n = 30; dk = 28)	Keputusan
1	0,388	0,306	Valid
2	0,652	0,306	Valid
3	0,572	0,306	Valid
4	0,256	0,306	Tidak Valid
5	0,754	0,306	Valid
6	0,737	0,306	Valid
7	0,411	0,306	Valid

Sumber: Hasil Penghitungan Validitas Dilakukan Terhadap 30 Orang Responden dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil perhitungan r<sub>hitung</sub>, r<sub>tabel</sub> di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 6 item pertanyaan untuk variabel Media Pembelajaran PKn (X<sub>3</sub>) valid dan hanya 1 item pertanyaan tidak valid dan bisa digunakan dalam penelitian ini.

#### **d. Variabel Evaluasi Pembelajaran PKn (X<sub>4</sub>)**

Validitas konstruk (*construct validity*) instrumen variabel X<sub>4</sub> (Evaluasi Pembelajaran PKn). Data variabel Pembelajaran PKn (X<sub>4</sub>) diperoleh dari angket dan uji coba validitas angket dilakukan melalui uji validitas butir menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Person dengan bantuan SPSS versi 16 yaitu korelasi antara skor setiap butir dengan skor total.

Adapun kaidah keputusannya adalah jika r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub> maka butir soal berarti valid dan sebaliknya jika r<sub>hitung</sub> < r<sub>tabel</sub> maka butir soal berarti tidak valid dan angket tidak bisa dijadikan alat ukur untuk mengetahui variabel Evaluasi Pembelajaran PKn. Adapun hasil penghitungannya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Coba Validitas Komponen Variabel Evaluasi Pembelajaran PKn (X<sub>4</sub>)**

Juanda, 2013

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilu Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel} (\alpha = 0,10; n = 30; dk = 28)$	Keputusan
1	0,306	0,306	Valid
2	0,792	0,306	Valid
3	0,567	0,306	Valid
4	0,583	0,306	Valid
5	0,421	0,306	Valid
6	0,152	0,306	Tidak Valid
7	0,684	0,306	Valid
8	0,700	0,306	Valid
9	0,599	0,306	Valid
10	0,544	0,306	Valid
11	0,386	0,306	Valid
12	0,179	0,306	Tidak Valid
13	0,602	0,306	Valid
14	0,691	0,306	Valid
15	0,542	0,306	Valid

Sumber: Hasil Penghitungan Validitas Dilakukan Terhadap 30 Orang Responden dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{hitung}$ ,  $r_{tabel}$  di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 13 item pertanyaan untuk variabel Evaluasi Pembelajaran PKn ( $X_4$ ) adalah valid dan hanya jadi bisa digunakan untuk penelitian.

#### e. Variabel Perilaku Pemilih/*Voting Behavior* (Y)

Validitas konstruk (*construct validity*) instrumen variabel Y (Perilaku Pemilih/*Voting Behavior*). Data variabel Perilaku Pemilih/*Voting Behavior* (Y) diperoleh dari angket. Sebelum digunakan angket harus diuji coba validitas dan reliabilitasnya. Uji coba validitas angket dilakukan melalui uji validitas butir menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Person dengan bantuan SPSS versi 16 yaitu korelasi antara skor setiap butir dengan skor total.

Adapun kaidah keputusannya adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal berarti valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal berarti tidak valid dan angket tidak bisa dijadikan alat ukur untuk mengetahui variabel Perilaku Pemilih/*Voting Behavior*. Adapun hasil penghitungan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 3.9**

Juanda, 2013

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilu Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Hasil Uji Coba Validitas Komponen Variabel Perilaku Pemilih/*Voting Behavior* (Y)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel} (\alpha = 0,10; n = 30; dk = 28)$	Keputusan
1	0,342	0,306	Valid
2	0,328	0,306	Valid
3	0,750	0,306	Valid
4	0,605	0,306	Valid
5	0,774	0,306	Valid
6	0,875	0,306	Valid
7	0,859	0,306	Valid
8	0,744	0,306	Valid
9	0,746	0,306	Valid
10	0,730	0,306	Valid
11	0,579	0,306	Valid
12	0,795	0,306	Valid
13	0,838	0,306	Valid
14	0,830	0,306	Valid
15	0,823	0,306	Valid
16	-0,026	0,306	Tidak Valid
17	-0,121	0,306	Tidak Valid

Sumber: Hasil Penghitungan Validitas Dilakukan Terhadap 30 Orang Responden dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{hitung}$ ,  $r_{tabel}$  di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 15 item pertanyaan untuk variabel Perilaku Pemilih/*Voting Behavior* (Y) adalah valid dan 2 tidak valid jadi bisa digunakan untuk penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

### a. Variabel Materi Pembelajaran PKn( $X_1$ )

Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien reliabilitas variabel Materi Pembelajaran PKn adalah  $\alpha = 0,860$ , sehingga  $\alpha > 0,60$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap komponen pertanyaan untuk variabel Materi Pembelajaran PKn adalah reliabel. Agar lebih jelas perhatikan tabel berikut:

**Tabel 3.10**  
**Hasil uji coba reliabilitas Materi Pembelajaran PKn**

Juanda, 2013

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap *Voting Behavior* Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilu Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Cronbach's Alpha	N of Items
,860	11

Sumber: Pengolahan Reliabilitas Angket Variabel Materi Pembelajaran PKn dengan SPSS 16

**b. Variabel Metode Pembelajaran PKn ( $X_2$ )**

Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien reliabilitas variabel Metode Pembelajaran PKn adalah  $\alpha = 0,797$  sehingga  $\alpha > 0,60$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap komponen pertanyaan untuk variabel Metode Pembelajaran PKn adalah reliabel. Agar lebih jelas perhatikan tabel berikut:

**Tabel 3.11**

**Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel Metode Pembelajaran PKn**

Cronbach's Alpha	N of Items
,797	9

Sumber: Pengolahan Reliabilitas Angket Metode Pembelajaran PKn dengan SPSS 16

**c. Variabel Media Pembelajaran PKn ( $X_3$ )**

Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien reliabilitas variabel Media Pembelajaran PKn adalah  $\alpha = 0,797$  sehingga  $\alpha > 0,60$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap komponen pertanyaan untuk variabel Media Pembelajaran PKn adalah reliabel. Agar lebih jelas perhatikan tabel berikut:

**Juanda, 2013**

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilu Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel Media Pembelajaran PKn**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,797	7

Sumber: Pengolahan Reliabilitas Angket Media Pembelajaran PKn dengan SPSS

16

**d. Variabel Evaluasi Pembelajaran PKn ( $X_4$ )**

Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien reliabilitas variabel Evaluasi Pembelajaran PKn adalah  $\alpha = 0,872$  sehingga  $\alpha > 0,60$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap komponen pertanyaan untuk variabel Evaluasi Pembelajaran PKn adalah reliabel. Agar lebih jelas perhatikan tabel berikut:

**Tabel 3.13**  
**Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel Evaluasi Pembelajaran PKn**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,872	15

Sumber: Pengolahan Reliabilitas Angket Evaluasi Pembelajaran PKn dengan SPSS 16

**e. Variabel Perilaku Pemilih/*Voting Behavior* (Y)**

Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien reliabilitas variabel Perilaku Pemilih/*Voting Behavior* adalah  $\alpha = 0,931$  sehingga  $\alpha > 0,60$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap komponen pertanyaan untuk variabel Perilaku Pemilih/*Voting Behavior* adalah reliabel. Agar lebih jelas perhatian tabel berikut:

**Juanda, 2013**

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap *Voting Behavior* Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilu Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Tabel. 3.14**  
**Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel Perilaku Pemilih/*Voting Behavior***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,931	17

Sumber: Pengolahan Reliabilitas Angket Perilaku Pemilih/*Voting Behavior* dengan SPSS 16



**Juanda, 2013**

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Politik Terhadap Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pemilu pada Kabupaten Aceh Timur Tahun 2012 (Suatu Penelitian Survey Pada SMA Negeri SeKabupaten Aceh Timur)  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)